

# KETERBUKAAN IMPOR DALAM PEREKONOMIAN BALI

I NYOMAN GEDE MARTA  
NGURAH WISNU MURTHI  
I WAYAN SUARBAWA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: tren derajat keterbukaan impor Bali dan pengaruhnya terhadap laju pertumbuhan perekonomian Bali, sifat elastisitas impor antar Provinsi dan luar negeri. Bali sebagai daerah penelitian dan dipilih karena memiliki pertumbuhan ekonomi di atas nasional (5-6%) dan berada di atas nasional, pusat industri pariwisata, pertumbuhan penduduk tinggi (di atas 2 % per tahun), dan pendapatan masyarakat diukur dengan PDRB selalu meningkat. Perekonomian masyarakat yang semakin berkembang, mendorong kemampuan mereka dalam mengimpor berbagai jenis komoditas guna memenuhi kebutuhan konsumsi. Realitas tersebut menginspirasi peneliti untuk fokus meneliti masalah impor Provinsi Bali.

Pokok masalah yang diajukan dirumuskan, adalah bagaimana trend keterbukaan impor Bali selama ini?, Bagaimanakah pengaruh keterbukaan impor terhadap laju pertumbuhan ekonomi Bali? Seberapa besar elastisitas pendapatan terhadap impor Provinsi Bali?

Alat analisis yang digunakan yakni tren linier, model regresi linier berganda, dan koefisien elastisitas pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan mampu mengungkap, bahwa tren keterbukaan impor dalam perekonomian Bali diyakini akan mengalami peningkatan ke depan, kemudian PDRB berpengaruh positif terhadap impor antar provinsi dan luar negeri, dan terakhir elastisitas pendapatan terhadap impor antar provinsi dan luar negeri diduga bersifat inelastik.

Dengan dasar hasil pembahasan bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perkembangan impor Provinsi Bali kedepan akan terus meningkat setiap tahun, sejalan dengan perkembangan pariwisata dan PDRB Provinsi Bali. Sedangkan perkembangan keterbukaan impor Provinsi Bali sedikit mengalami penurunan sebagai dampak dari terjadinya berbagai guncangan ekonomi di daerah Bali. Keterbukaan impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Bali, dan yang berpengaruh signifikan adalah kurs Rp/US \$, inflasi dan jumlah wisman yang datang ke Bali. Impor Provinsi Bali dipengaruhi positif oleh variabel PDRB, jumlah wisman ke Bali dan inflasi, sedangkan dipengaruhi negatif oleh jumlah penduduk, kurs dan shock ekonomi. Elastisitas pendapatan masyarakat terhadap impor total Provinsi Bali adalah bersifat elastis, karena koefisien elastisitasnya lebih besar dari satu.

**Kata Kunci:** Keterbukaan Ekonomi, Produk Impor

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat di dalam negeri bagi suatu negara dapat dilakukan melalui peningkatan produksi dalam negeri atau impor. Kegiatan ekspor dan impor ini memiliki keterkaitan dengan perdagangan bebas. Dan bila ekspor dan impor dilakukan dalam pemenuhan konsumsi berarti negara bersangkutan dikatakan memiliki

ketergantungan pada perdagangan internasional.

Bali sebagai daerah tujuan wisata dunia tidak akan terlepas dari perdagangan internasional. Sampai akhir tahun 2015 proporsi impor pada PDRB mengalami peningkatan yakni dari 7,56 persen (2011) menjadi 12,80 persen (2015). Memasuki tahun 2015 ini rasio PDRB terhadap impor kembali menunjukkan peningkatan yakni sebesar 12,80 persen, Hal ini menurut BPS (2016) berarti

bahwa ketergantungan akan impor mengalami sedikit penurunan pada tahun 2015.

### **Masalah Penelitian**

Pokok masalah yang diajukan dirumuskan, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana trend keterbukaan impor Bali selama ini?
- 2) Bagaimanakah pengaruh keterbukaan impor terhadap laju pertumbuhan ekonomi Bali?
- 3) Seberapa besar elastisitas pendapatan terhadap impor Provinsi Bali?

### **Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk menganalisis koefisien trend keterbukaan impor Bali.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh keterbukaan perekonomian Bali terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah Bali.
- 3) Untuk menganalisis sifat elastisitas pendapatan masyarakat terhadap impor Bali.

### **Kontribusi Penelitian Bagi Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas tentang keberadaan barang impor sebagai barang pesaing barang lokal seperti hasil pertanian (buah-buah, sayur mayur dan lain-lain) sehingga perlu upaya untuk menggalakan cinta produk lokal. Disamping itu dapat menjadi referensi tentang penerapan teori ekonomi dalam menganalisis masalah riil tentang produk impor di era perekonomian terbuka.

### **Hasil Penelitian Pemandangan**

Persamaan penelitian antara lain ditinjau dari sudut pandang terjadinya kegiatan impor antar daerah baik di Indonesia yakni antar provinsi demikian pula di negara lain. Penelitian mereka pada umumnya menekankan pada masalah pengaruh perubahan pendapatan masyarakat di mana ada yang mengukur menggunakan pertumbuhan ekonomi disamping diukur berdasarkan pendapatan daerah/regional maupun nasional terhadap impor. Sedangkan dalam penelitian kali ini lebih menekankan derajat keterbukaan impor

daerah Bali, mengingat Bali akhir-akhir ini sudah semakin terbuka dengan perdagangan internasional bila dilihat dari peningkatan impornya. Disamping penekanan penelitian kali ini juga pada kecenderungan impor daerah Bali, juga melihat sifat elastisitas pendapatan ( $\eta_I$ ) terhadap impor. Impor daerah Bali yang dibahas terdiri dari: (i) impor antar provinsi Bali di dalam negeri (ii) impor provinsi Bali dari luar negeri. Komoditas impor Provinsi Bali ini berkisar pada kebutuhan pokok bagi pemenuhan konsumsi masyarakat, yang sebagian terbesar tidak dapat dihasilkan di daerah lokal.

### **Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- 1) Trend keterbukaan impor Provinsi Bali mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahun.
- 2) Keterbukaan perekonomian Provinsi Bali berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Bali.
- 3) Koefisien elastisitas pendapatan masyarakat terhadap impor Provinsi Bali diduga bersifat elastis.

### **Metoda Analisis Data**

- 1) Trend keterbukaan impor Provinsi Bali dengan persamaan ;  $KI = b_0 + b_1Sc + b_2 Tr$
- 2) Pengaruh keterbukaan impor terhadap pertumbuhan ekonomi dengan persamaan ;  $PE = a_0 + a_1KI + a_2KU + a_3IN + a_4WS + a_5SE + e_r$
- 3) Elastisitas keterbukaan impor dengan persamaan;  $\log M = \log b_0 + b_1 \log PD + a_2 \log Ws + a_3 \log PP + a_4 \log IN + a_5 \log KU + a_6 \log SC + \log E_r$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil estimasi persamaan trend atas impor total dan keterbukaan impor Provinsi Bali**

- 1) Persamaan Trend Atas Keterbukaan Impor  
Dengan menggunakan persamaan trend hasil estimasi (1) selanjutnya dapat dijelaskan arti dari koefisien trend, yakni: secara

signifikan diperkirakan keterbukaan impor di Provinsi Bali mengalami perkembangan menurun sekitar 10,26 persen per tahun. Penurunan persentase keterbukaan impor Provinsi Bali diperkirakan disebabkan banyak faktor, antara lain: sering terjadinya shock ekonomi yang berdampak lama untuk pemulihan ekonomi ke keadaan normal, seperti terjadinya krisis ekonomi global yang berulang-ulang di negara maju (Eropa, Amerika Serikat, bahkan di Asia (Thailand), terjadinya gangguan keamanan pariwisata (seperti bom Bali, bom WTC New York) dan termasuk juga bencana alam (seperti meletusnya Gunung Agung di Bali, dan lain-lain).

## 2. Hasil estimasi persamaan pertumbuhan ekonomi

Koefisien konstanta,  $a_0 = 9,95$ ; dengan asumsi selain konstanta dinyatakan sama dengan nol (0), pertumbuhan ekonomi masih positif karena dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi. Koefisien KI,  $a_1 = 0,00$ ; dengan asumsi selain variabel keterbukaan impor dinyatakan sama dengan nol (0), peningkatan keterbukaan impor sebesar satu persen tidak (not) signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Koefisien KU,  $a_2 = 0,00$ ; dengan asumsi selain variabel kurs Rp/US \$ dinyatakan sama dengan nol (0), peningkatan nilai kurs Rp/US \$ per satu Rp signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar dibawah 0,00 persen per tahun. Koefisien IN,  $a_3 = - 0,125$ ; dengan asumsi selain variabel inflasi dinyatakan sama dengan nol (0), peningkatan inflasi sebesar satu persen signifikan mempengaruhi penurun pertumbuhan ekonomi sebesar 0,125 persen per tahun. Koefisien WS,  $a_4 = 0,001$ ; dengan asumsi selain variabel wisman dinyatakan sama dengan nol (0), peningkatan jumlah wisman ke Bali signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,001 persen per tahun. Koefisien SC,  $a_5 = - 0,90$ ; dengan asumsi selain variabel *shock* ekonomi dinyatakan sama dengan nol (0), peningkatan *shock ekonomi* tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena akan selalu ada upaya pemulihan ekonomi dari pelaku

ekonomi bersama pemerintah dalam mengatasi kondisi seperti itu.

## 3. Hasil estimasi persamaan impor

1) Hasil estimasi koefisien persamaan impor  
Konstanta,  $a_0 = 40,37$ . Dengan asumsi seluruh variabel bebas dinyatakan sama dengan nol maka kebutuhan untuk memenuhi impor tetap terjadi, yakni sebesar 40,37 (satuan impor). Pemenuhan kebutuhan komoditas impor ini memang harus dipenuhi karena komoditas yang diimpor ini tidak dihasilkan di Provinsi Bali. Koefisien PD,  $a_1 = 2,49$ . Dengan asumsi selain PDRB sama dengan nol, maka setiap terjadi kenaikan 1 satuan PDRB atau pendapatan masyarakat sebesar 1 milyar Rp/ tahun misalnya, maka ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan komoditas impor sebesar 2,49 milyar Rp per tahun. Koefisien PP,  $a_2 = - 11,86$ . Dengan asumsi selain jumlah penduduk sama dengan nol maka setiap terjadi kenaikan jumlah penduduk dalam satu juta orang per tahun, maka menyebabkan komoditas impor Provinsi Bali tidak akan mengalami peningkatan malahan komoditas yang diimpor dapat menurun sebesar 11,86 milyar Rp per tahun. Koefisien WS,  $a_3 = + 1,32$ . Dengan asumsi selain jumlah wisman adalah sama dengan nol maka setiap terjadi peningkatan jumlah wisman sebesar satu juta orang per tahun, diperkirakan kenaikan komoditas impor Provinsi Bali akan meningkat sebesar 1,32 milyar Rp per tahun. Koefisien IN,  $a_4 = + 0,41$ . Dengan asumsi selain inflasi adalah sama dengan nol maka setiap terjadi kenaikan inflasi sebesar satu persen per tahun, diperkirakan dapat menyebabkan kenaikan komoditas impor sebesar 0,41 milyar Rp per tahun. Koefisien KU,  $a_5 = - 2,46$ . Dengan asumsi selain kurs Rp/US \$ adalah sama dengan nol maka setiap terjadi kenaikan kurs Rp/US \$ sebesar satu satuan kurs per tahun, diperkirakan dapat menyebabkan kenaikan komoditas impor akan menurun sebesar 2,46 milyar Rp per tahun. Koefisien SC,  $a_6 = - 0,10$ . Dengan asumsi selain variabel dummy sama dengan nol maka kejadian shock ekonomi (seperti: krisis ekonomi global, bom Bali, dan lain-lain), diperkirakan dapat mempengaruhi penurunan

komoditas impor sebesar 0,10 milyar Rp per tahun.

## 2) Koefisien Elastisitas Pendapatan Masyarakat Terhadap Impor

Hasil estimasi persamaan (3) digunakan menghitung koefisien elastisitas pendapatan masyarakat terhadap impor. Secara ekonomi  $M = 2,49$  berarti, bahwa setiap peningkatan pendapatan masyarakat sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan kenaikan impor total sebesar 2,49 persen. Dengan demikian, impor total Provinsi Bali dinyatakan bersifat elastis Karena  $M > 1$ .

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dengan dasar hasil pembahasan bab sebelumnya dapat disimpulkan:

- 1). Perkembangan impor Provinsi Bali ke depan akan terus meningkat setiap tahun, sejalan dengan perkembangan pariwisata dan PDRB Provinsi Bali. Sedangkan perkembangan keterbukaan impor Provinsi Bali sedikit mengalami penurunan sebagai dampak dari terjadinya berbagai goncangan ekonomi di daerah Bali.
- 2). Keterbukaan impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Bali, dan yang berpengaruh signifikan adalah kurs Rp/US \$, inflasi dan jumlah wisman yang datang ke Bali. Impor Provinsi Bali dipengaruhi positif oleh variabel PDRB, jumlah wisman ke Bali dan inflasi, sedangkan dipengaruhi negatif oleh jumlah penduduk, kurs dan shock ekonomi.
- 3). Elastisitas pendapatan masyarakat terhadap impor total Provinsi Bali adalah bersifat elastis, karena koefisien elastisitasnya lebih besar dari satu.

### Saran

Realitas menunjukkan bahwa perekonomian Provinsi Bali yang terbuka, dan ketergantungan akan produk impor juga tinggi, maka disarankan:

- 1). Masyarakat dan bersama pemerintah daerah harus terus berupaya untuk meningkatkan perekonomian atau

pendapatan, melalui peningkatan kegiatan pariwisata dan sektor lainnya. Ini perlu mendapat perhatian, karena pemenuhan kebutuhan komoditas impor itu harus didukung dengan devisa yang cukup besar. Untuk itu perlu dijamin secara kontinyu masalah keamanan lokal di Bali, agar pariwisata tidak melambat ke depan.

- 2). Masyarakat dan pemerintah senantiasa memikirkan langkah-langkah antisipatif, yakni berupaya menurunkan impor. Untuk itu perlu sosialisasi seterusnya ke depan, untuk mengkonsumsi produk lokal, terutama untuk produk impor yang dapat dihasilkan di daerah sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anne Booth dan Peter Mc Cawley, 1980, *Ekonomi Orde Baru*, Jakarta, Penerbit LP3ES.
- Bayraktutan, Y. Bırdırdı, H., 2010, The Basic Determinants of Turkish Import (1989-2004), *Ege Academic Review*, 10 (1), pp.351-369.
- Boedino, 1983, *Ekonomi Internasional*, Yogyakarta, Penerbit BKFE. Universitas Gadjahmada.
- Deliarnov, 2006, *Ekonomi Politik*. Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Doroodian, K.R.K. Khosal dan S. Al-Muhanna, 1994, An Aximation on the Traditional Aggregate import Demand Function for Saudi Arabia. *Applied Economics*, 26, 909-915.
- Eko Atmadji, 2004, Analisis Impor Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang*, Vol. 9 No. 1, Juni 2004, 33 – 46.
- Gujarati, Damodar N., 1980, *Dasar-Dasar-Ekonometrika*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Hamdy Hady, 2001, *Ekonomi Internasional – Teori Dan Kebijakan Perdagangan Internasional*, Buku I- Edisi Revisi, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Halit Yanikkaya, 2002, Trade openness and economic growth: a cross-country empirical investigation, *Journal of Development Economics*, No. 72, 2003, 57– 89.

- Hafeez UR Rehman, 2007, An Econometric Estimation Of Traditional Import Demand Function For Pakistan, *Pakistan Economic and Social Review*, Volume 45, No. 2 (Winter 2007), pp. 245-256.
- Leonard Cheng Mayumi Fukumoto, 2006, Estimation of China's Disaggregate Import Demand Functions, Hong Kong University of Science and Technology.
- Mangkoesebroto, Guritno, dan Algifari, 1992, Teori Ekonomi Makro, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta, Yogyakarta.
- Moazzami, B., and Wong, E. (1988), Income and price elasticities of China's trade, *Asian Economic Review*, 30, pp.218–230.
- Moran, C., 1989, Imports Under A Foreign Exchange Constraint, *The World Bank Economic Review*, Vol.3, No.2, pp.279–295.
- Yılmaz Akyüz, 2011, Export – import Dependence and Sustainability of Growth in China, *China & World Economy*, 1 – 23, Vol. 19, No. 1.
- Yıldız, E. B., Berber M., 2011, Sustainability The Import-Led Growth: The Case Of Turkey (1989–2007), *İİBF Dergisi*, Cilt.25, Sempozyum Özel Sayısı, pp.165-181.
- Samsubar Saleh, 2010, Asean Economic Integration: Trade Creation Or Trade Diversion For Import Of Indonesia Manufactures?, *Economic Journal Of Emergency Markets*, April 2010, 2 (1), 31-45.
- Riccardo Faini, Lant Pritchett, and Fernando Clavijo, 1988, Import Demand in Developing Countries Country Economic Department The World Bank, November 1988, WPS 122
- Sumitro, Djoyohadikusumo, 1982, *Perekonomian Indonesia Menjelang Akhir Pelita v Dan Perspektif Pembangunan Jangka Panjang Tahap II*, Jakarta.
- Siddigcue, 1994, Estimation of an Import Demand Function for Indonesia, 1971-1993, *Paper*,  
Departement of Economis The University of Western Australia,
- Sukirno, S., 1999, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada.